

BAB III

KESIMPULAN

Kehilangan gigi dapat menimbulkan terganggunya proses pengunyahan, terutama kehilangan gigi posterior karena kinerja mastikasi didasarkan pada kontak oklusal gigi. Kehilangan gigi dapat menyebabkan terjadinya pembatasan diet tertentu karena lansia akan kesulitan dalam mengunyah makanan sehingga lansia menjadi malas untuk makan makanan yang tinggi zat gizi seperti sayuran, buah-buahan, serat, karbohidrat, dan protein hewani yang mengakibatkan kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi serta berkurangnya asupan nutrisi yang sangat dibutuhkan tubuh. Berdasarkan Indeks Eichner, lansia dengan kategori grup B/C memiliki nilai IMT lebih rendah (*underweight*) dibandingkan dengan lansia dengan kategori grup A. Berbeda dengan penelitian lainnya, beberapa lansia yang mengalami kehilangan gigi kategori Indeks Eichner grup C lebih memilih makanan yang lunak dan mudah dikunyah yang tinggi akan lemak jenuh dan kolesterol. Menurunnya metabolisme tubuh yang tidak diimbangi dengan peningkatan aktivitas fisik mengakibatkan kalori yang berlebih diubah menjadi lemak yang dapat mengakibatkan lansia memiliki nilai IMT berlebih (*overweight*).

Berbagai penelitian mengenai dampak kehilangan gigi terhadap status gizi lansia memberikan hasil yang berbeda, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak kehilangan gigi dengan status gizi lansia

dengan metode IMT. Penelitian disarankan dilakukan terhadap lansia yang tinggal di tempat yang sama seperti panti sosial agar pola makan semua responden sama.

